

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Setiap tahunnya kegiatan ekonomi di dalam negeri mengalami pertumbuhan, baik dilihat melalui pendapatan nasional maupun jumlah uang beredar. Sehingga kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral dan Pemerintah harus tepat. Karena faktor pendorong terjadinya perekonomian tidak hanya disebabkan oleh dalam negeri melainkan ada faktor yang disebabkan oleh pihak eksternal. Stabilitas kegiatan ekonomi harus tetap terjaga sehingga pertumbuhan ekonomi bisa terkendali dan membuat masyarakat dapat nyaman dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Saat ini kegiatan perekonomian di Indonesia tidak hanya terfokus pada pasar internal, karena semakin tumbuhnya perkembangan zaman mengakibatkan pasar eksternal (internasional) menjadi faktor lain yang harus diperhatikan. Apabila faktor tersebut tidak diperhatikan akan menimbulkan kegiatan ekonomi yang tidak stabil. Fenomena yang sering

terjadi antara pasar internal dan eksternal adalah fluktuatifnya nilai tukar antara Rupiah dengan mata uang asing, serta adanya kenaikan harga-harga secara bersamaan atau lebih dikenal dengan inflasi.

Jumlah uang beredar ini harus diatur sedemikian rupa, sehingga dampak terjadinya inflasi yang terjadi tidak begitu besar. Apabila inflasi didalam negeri cukup besar dapat mengakibatkan kegiatan ekonomi terhambat. Dimana masyarakat akan lebih memilih mengeluarkan uang mereka secara langsung untuk melakukan konsumsi. Untuk menghindari itu semua terjadi maka sangat penting dikeluarkannya paket-paket kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral serta Pemerintah agar dapat terkendali.

Penawaran uang sering juga disebut jumlah uang beredar. Penawaran uang adalah jumlah uang yang beredar baik yang ada ditangan masyarakat maupun di lembaga keuangan. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah kewajiban sistem moneter kepada swasta domestik, terdiri atas uang kartal (uang inti) dan uang giral. Uang inti adalah uang yang dicetak oleh otoritas moneter atau Bank Sentral, uang ini terdiri dari uang kartal ditambah *reserve*. Secara umum, uang kartal adalah uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh otoritas moneter berdasarkan undang-undang, sedangkan uang giral adalah simpanan atau saldo rekening pada bank-bank pencipta uang giral yang setiap saat dapat ditarik oleh pemiliknya tanpa dikenakan denda. Uang giral terdiri atas rekening koran dalam bentuk Rupiah milik penduduk Indonesia, pengirim uang serta deposito berjangka dan tabungan yang telah jatuh tempo.

Sedangkan jumlah uang beredar dalam arti luas (*broad money*) adalah kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri atas uang giral (M1) ditambah dengan uang kuasi. Uang kuasi merupakan aktiva milik sektor swasta domestik yang dapat memenuhi sebagai fungsi uang. Ini berarti uang kuasi merupakan uang yang likuid. Uang kuasi sebenarnya berfungsi sebagai aset atau kekayaan moneter masyarakat yang disimpan dalam bentuk tabungan finansial yang besarnya ditentukan oleh tingkat pengembaliannya (suku bunga deposito) dan tingkat pendapatan masyarakat.

Tabel 1.1.
Perkembangan Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan JUB (%)	Pendapatan Nasional (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2001	844053		1646322	
2002	883908	4,72%	1821833	10,66%
2003	955692	8,12%	2013675	10,53%
2004	1033528	8,14%	2295826	14,01%
2005	1202762	16,37%	2774281	20,84%
2006	1382493	14,94%	3339217	20,36%
2007	1649662	19,33%	3950893	18,32%
2008	1895839	14,92%	4948688	25,25%
2009	2141384	12,95%	5606203	13,29%
2010	2471206	15,40%	6446852	14,99%
2011	2877220	16,43%	7419187	15,08%
2012	3304645	14,86%	8229439	10,92%
2013	3727886	12,81%	9083972	10,38%
2014	4173327	11,95%	10668116	17,44%

Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (data diolah)

Tabel 1.1. di atas adalah data perubahan jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam periode 2001-2014. Setiap tahunnya jumlah uang beredar mengalami peningkatan, dari 2002-2004 peningkatan jumlah uang beredar tidak lebih dari 10% sedangkan pertumbuhan ekonomi berada di atas

10%. Hal itu bisa dikatakan bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar merespon positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan jumlah uang beredar terbesar pada tahun 2007 sebesar 19,33%, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun itu sebesar 18,32%. Namun pada tahun 2008 perubahan jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar 3,4% menjadi 14,92%, dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan terbesar pada periode waktu tersebut sebesar 25,25%. Dalam kondisi riil ekonomi hal ini bisa dikatakan sesuai dengan teori ekonomi yang berlaku. Dimana kenaikan tersebut dipengaruhi oleh krisis ekonomi global yang mengakibatkan terjadinya inflasi. Secara nilai perubahan pertumbuhan PDB tersebut mengalami kenaikan, namun dari segi harga yang berlaku di pasar mengalami kenaikan juga. Maka bisa dikatakan tahun 2008 sesuai dengan fenomena ekonomi yang terjadi. Pada tahun 2012-2013 bisa dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi dengan terjadinya pereconomian global yang tidak sehat, dimana nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar terus mengalami depresiasi. Sampai tahun 2014 hingga saat ini krisis ekonomi global masih terus berkelanjutan, sehingga membuat Rupiah harus terdepresiasi. Jumlah uang beredar pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 11,95%, sedangkan pertumbuhan ekonomi sebesar 17,44%. Hal ini bisa menandakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi serupa dengan tahun 2008, dimana pertumbuhan ekonomi tumbuh secara signifikan yang disebabkan terjadinya inflasi. Sedangkan fenomena yang terjadi bahwa pertumbuhan ekonomi saat ini melambat. Dengan begitu inflasi memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, perkembangan jumlah uang beredar akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan ekonomi dan keuangan dalam perekonomian. Jumlah uang beredar yang terdapat di dalam suatu perekonomian, dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, dan nilai tukar.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka judul penelitian ini adalah:

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA PERIODE (2007.1-2014.4)”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap variabel jumlah uang beredar di Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Secara teoritis, demi kepentingan akademis, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap perkembangan ilmu ekonomi pembangunan;
2. Secara praktis, diharapkan dapat membantu pihak terkait yang berkepentingan dengan penelitian diatas;
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keselarasan antara fakta dengan dasar teori yang digunakan di dalam penelitian.